

ABSTRAK

Kenaikan muka air laut merupakan fenomena alam yang diakibatkan berubahnya iklim di bumi yang sangat berdampak terhadap pesisir pantai. Indeks kerentanan pesisir merupakan salah satu indeks untuk menentukan tingkat kerentanan pesisir suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerentanan pesisir terhadap kenaikan muka air laut di pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Parameter fisik yang digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan pesisir terhadap kenaikan muka air laut berdasarkan indeks kerentanan pesisir (CVI) yaitu geomorfologi, elevasi, serta kenaikan muka air laut relatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *overlay* setiap parameter kerentanan pesisir berdasarkan CVI dengan batas administrasi sehingga dihasilkan peta kerentanan pesisir terhadap kenaikan muka air laut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kerentanan pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta pada skenario kenaikan muka air laut relatif didominasi oleh tingkat kerentanan pesisir kategori sangat rendah dengan persentase 74,43%, diikuti oleh kategori rendah dengan persentase 23,72%, kemudian kategori sangat tinggi dengan persentase 1,67%, kategori tinggi dengan persentase 0,18%, dan kategori sedang dengan persentase 0,007%. Sedangkan pada skenario kenaikan muka air laut 0,5 meter didominasi oleh tingkat kerentanan pesisir kategori sangat rendah dengan persentase 74,43%, diikuti kategori rendah dengan persentase 23,64%, kemudian kategori sangat tinggi dengan persentase 1,78%, kategori tinggi dengan persentase 0,15%, dan kategori sedang dengan persentase 0,01%. Kemudian pada skenario kenaikan muka air laut 1 meter didominasi oleh tingkat kerentanan pesisir kategori sangat rendah dengan persentase 74,42%, diikuti kategori rendah dengan persentase 23,15%, kemudian kategori sangat tinggi dengan persentase 2,25%, kategori tinggi dengan persentase 0,16%, dan kategori sedang dengan persentase 0,01%.

Kata Kunci: CVI, Kerentanan, Pesisir, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

Sea level rise is a natural phenomenon caused by climate changes in the earth which greatly affect the coast. The coastal vulnerability index is one of index to determine the coastal vulnerability level of a region. This study aimed to determine the level of coastal vulnerability to sea level rise on the coast of the Special Region of Yogyakarta. The physical parameters used to determine the level of coastal vulnerability to sea level rise based on the coastal vulnerability index (CVI) is geomorphology, elevation, and relative sea level rise. Data analysis in this study used the *overlay* method of each coastal vulnerability parameter based on CVI with administrative boundaries so that a map of coastal vulnerability to sea level rise was produced. The results of this study indicated that the level of coastal vulnerability in the Special Region of Yogyakarta in the relative sea level rise scenario is dominated by the very low category of coastal vulnerability with a percentage of 74.43%, followed by a low category with a percentage of 23.72%, then a very high category with a percentage of 1.67%, the high category with a percentage of 0.18%, and the medium category with a percentage of 0.01%. Meanwhile in the 0.5 meter sea level rise scenario is dominated by the very low level of coastal vulnerability with a percentage of 74.43%, followed by a low category with a percentage of 23.64%, then a very high category with a percentage of 1.78%, a high category with a percentage of 0.15%, and the medium category with a percentage of 0.01%. Then in the 1 meter sea level rise scenario is dominated by the very low level of coastal vulnerability with a percentage of 74.42%, followed by a low category with a percentage of 23.15%, then a very high category with a percentage of 2.25%, a high category with a percentage of 0.16%, and the medium category with a percentage of 0.01%.

Keywords: CVI, Vulnerability, Coastal, Special Region of Yogyakarta